

Analisis Kemampuan Motorik Halus Anak Berkebutuhan Khusus di TK

Moch. Danny Yudha Pradana ^{*1}, Vera Septi Sistiasih ², Gatot Jariono ³

a810180103@students.ums.ac.id ^{*1}, vss538@ums.ac.id ², gj969@ums.ac.id ³

^{1,2,3} Program studi Pendidikan Olahraga, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeritas Muhammadiyah Surakarta

Abstract

In the inclusion school of Alam Muhammadiyah Surya Mentari Kindergarten, there has never been a fine motor measurement for children with special needs. Therefore, it is very important to do, because it is very much needed by children with special needs to get special attention and services, and besides that, educators, especially adaptive physical education teachers, must know firsthand the physical condition of students. This study aims to determine how good the fine motor skills of children with special needs in Kindergarten Alam Muhammadiyah Surya Mentari, Laweyan District, Surakarta. This research method is descriptive. The population used is 10 children with special needs in Alam Muhammadiyah Surya Mentari Kindergarten. The sampling technique used is total sampling. The instrument used to measure the fine motor skills of children with special needs is an observation sheet. The data analysis technique used descriptive percentage. The results of the study on the fine motor skills of children with special needs at the Alam Muhammadiyah Surya Mentari Kindergarten, Laweyan District, Surakarta were in the category of "Very Good Development (BSB)" of 0.00% (0 children), "Developing according to expectations (BSH)" of 20.00 % (2 children), "Starting to Develop (MB)" by 60.00% (6 children), and "Not Developing (BB)" by 20.00% (2 children). It can be concluded that the fine motor skills of children with special needs in the Alam Muhammadiyah Surya Mentari Kindergarten, Laweyan District, Surakarta are in the "Developing According to Expectations (BSH)" category. This is corroborated from the results of the analysis of the percentage of 60%, which is at an interval of 51%-75% (Yoni, 2010).

Keyword: Children with special needs; collage; fine motor skills.

Abstrak

Di sekolah inklusi TK Alam Muhammadiyah Surya Mentari belum pernah diadakan pengukuran motorik halus untuk anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu sangat penting untuk dilakukan, karena sangat dibutuhkan oleh anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan perhatian dan pelayanan khusus, dan selain itu dari tenaga pendidik khususnya guru penjas adaptif harus mengetahui secara langsung kondisi fisik dari peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik kemampuan motorik halus anak berkebutuhan khusus di TK Alam Muhammadiyah

Surya Mentari Kecamatan Laweyan Surakarta. Metode penelitian ini yaitu deskriptif. Populasi yang digunakan adalah anak berkebutuhan khusus di TK Alam Muhammadiyah Surya Mentari yang berjumlah 10 anak. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *total sampling*. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan motorik halus anak berkebutuhan khusus yaitu lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase. Hasil penelitian kemampuan motorik halus anak berkebutuhan khusus di TK Alam Muhammadiyah Surya Mentari Kecamatan Laweyan Surakarta berada pada kategori “Berkembang Sangat Baik (BSB)” sebesar 0,00% (0 anak), “Berkembang Sesuai Harapan (BSH)” sebesar 20,00% (2 anak), “Mulai Berkembang (MB)” sebesar 60,00% (6 anak), dan “Belum Berkembang (BB)” sebesar 20,00% (2 anak). Dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan motorik halus anak berkebutuhan khusus di TK Alam Muhammadiyah Surya Mentari Kecamatan Laweyan Surakarta dalam kategori “Berkembang Sesuai Harapan (BSH)”. Hal ini dikuatkan dari hasil analisis presentase sebesar 60%, berada pada interval nilai 51%-75% (Yoni, 2010).

Kata kunci: Anak berkebutuhan khusus; kemampuan motorik halus; kolase.

© 2022 UNIVERSITAS HAMZANWADI
Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan & Rekreasi
Fakultas Ilmu Pendidikan
E-ISSN 2614-8781

Info Artikel

Dikirim : 04 Oktober 2022
Diterima : 03 Desember 2022
Dipublikasikan : 30 Desember 2022

✉ Alamat korespondensi: a810180103@students.ums.ac.id
Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan. Kec. Kartasura,
Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah.. 57169, Indonesi

PENDAHULUAN

Setiap manusia dilahirkan di dunia ini mempunyai hak yang sama. Demikian pula dalam dunia pendidikan, semua berhak mendapatkan pendidikan yang sama baik anak reguler maupun anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kelainan pada fisik, mental, tingkah laku (*behavioral*) atau indranya memiliki kelainan yang sedemikian, sehingga untuk mengembangkan secara maksimum kemampuannya (*capacity*) membutuhkan Pendidikan Luar Biasa (PLB) (Sukriadi & Arif, 2021). PLB menjadi acuan perkembangan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, sehingga membuat hidup anak berkebutuhan khusus terselamatkan dan mulai diakui keberadaanya.

Hasil dari observasi lapangan yang telah dilakukan di sekolah inklusi TK Alam Muhammadiyah Surya Mentari memiliki 10 anak yang berkebutuhan khusus. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian dikarenakan sampai saat ini peserta didik yang mengalami kebutuhan khusus tersebut masih ada sebagian yang kurang mampu dalam gerakan-gerakan motorik halus. Anak mengalami gangguan motorik tipe spastik, dimana anak sering mengalami gerakan-gerakan tidak terkendali pada saat tertentu. Hal tersebut mengakibatkan anak sulit dalam meningkatkan kemampuan motorik halusnya. Kondisi tersebut disebabkan karena beberapa faktor seperti pola asuh orang tua, lingkungan, keterlatihan anak melakukan gerakan-gerakan motorik, kemudian kurangnya fasilitas yang memadahi untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan keterampilan motorik, seperti sarana dan prasarana olahraga yang digunakan untuk anak berkebutuhan khusus.

Di sekolah inklusi TK Alam Muhammadiyah Surya Mentari belum pernah diadakan pengukuran motorik halus untuk anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu sangat penting untuk dilakukan, karena sangat dibutuhkan oleh anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan perhatian dan pelayanan khusus, dan selain itu dari tenaga pendidik khususnya guru penjas adaptif harus mengetahui secara langsung kondisi fisik dari peserta didik tersebut, sehingga perlu diadakan penelitian tentang kemampuan motorik halus supaya mengetahui dan mengukur kemampuan anak dalam berbagai macam aktivitas. Untuk tenaga pendidik agar lebih efisien saat menetapkan strategi dalam pembelajaran.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Rancangan penelitian deskriptif adalah rancangan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan secara sistematis, faktual dan akurat secara objektif tentang suatu objek amatan yang terjadi pada masa kini (Budiwanto, 2017). Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menjawab dan memecahkan masalah yang dihadapi saat dilakukannya penelitian. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling yakni dengan melibatkan seluruh anak yang berkebutuhan khusus di Sekolah Inklusi TK Alam Muhammadiyah Surya Mentari. Sampel dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik halus, dan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 7 anak. Penelitian ini dilakukan di TK Alam Muhammadiyah Surya Mentari Kecamatan Laweyan Kota Surakarta. Adapun pelaksanaan penelitian ini direncanakan selama bulan Februari hingga Maret Tahun 2022.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Hardani et al., 2020). Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2019). Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah anak berkebutuhan khusus di TK Alam Muhammadiyah Surya Mentari yang berjumlah 10 anak. Sebagaimana karakteristik populasi, sampel yang mewakili populasi adalah sampel yang benar-benar terpilih sesuai dengan karakteristik populasi itu. Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil

dengan menggunakan teknik pengambilan *sampling* (Hardani et al., 2020). Sampel adalah bagian populasi atau sejumlah anggota populasi yang mewakili karakteristik populasi (Arikunto, 2019).

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih, dengan kata lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili (representatif). Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *total sampling*. Adapun pengertian sensus/ *sampling total* menurut (Sugiyono, 2016) adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data seberapa baik kemampuan motorik halus anak berkebutuhan khusus di TK Alam Muhammadiyah Surya Mentari Kecamatan Laweyan Surakarta. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan motorik halus anak berkebutuhan khusus yaitu lembar observasi. Pada proses observasi, peneliti menggunakan tes perbuatan yang dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keterampilan menggunakan motorik halus menggunakan jari tangannya.

Pada tahap observasi atau pengamatan terdiri dari dua tahap yaitu tahap observasi terhadap anak dan tahap observasi terhadap pembelajaran guru. Dalam proses observasi terhadap anak, peneliti dan kolaborator melakukan observasi terhadap anak yang sedang melakukan kegiatan kemampuan motorik halus melalui kolase, dan mencatat hasilnya pada pedoman observasi anak.

Tes yang dilakukan yaitu kemampuan memegang bahan kolase dan menempel kolase. Kolase berasal dari bahasa Perancis "*collage*" yang berarti merekat. Kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Bahan yang digunakan untuk berkreasi kolase tidak hanya terbatas seperti halnya bahan pembuatan mozaik dan montase namun bisa menggunakan aneka jenis bahan alam dan buatan secara bebas baik dilihat dari bentuk, ukuran, maupun jenisnya. Bahan kolase bisa berupa bahan alam, bahan buatan, bahan setengah jadi, bahan jadi, bahan sisa/bekas dan sebagainya. Deskripsi data kemampuan motorik halus anak berkebutuhan khusus (ABK) di TK Alam Muhammadiyah Surya Mentari Kecamatan Laweyan Surakarta disajikan pada berikut.

Tabel 1. Deskripsi data kemampuan motorik halus anak berkebutuhan khusus

No. Resp.	Memegang Bahan Kolase	Menempel Kolase	Total	Skor	Kategori
1	2	1	3	50.00	MB
2	2	0	2	33.33	MB

3	0	1	1	16.67	BB
4	2	2	4	66.67	BSH
5	1	1	2	33.33	MB
6	0	1	1	16.67	BB
7	2	2	4	66.67	BSH
8	2	0	2	33.33	MB
9	1	1	2	33.33	MB
10	1	1	2	33.33	MB

Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan.

Deskriptif statistik data kemampuan motorik halus anak berkebutuhan khusus di TK Alam Muhammadiyah Surya Mentari Kecamatan Laweyan Surakarta didapat skor terendah (*minimum*) 63,00, skor tertinggi (*maksimum*) 119,00, rata-rata (*mean*) 83,56, nilai tengah (*median*) 78,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 68,00, *standar deviasi* (SD) 16,77. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Deskriptif statistik kemampuan motorik halus anak berkebutuhan khusus

Statistik	
<i>N</i>	10
<i>Mean</i>	38,33
<i>Median</i>	33,33
<i>Mode</i>	33,33
<i>Std. Deviation</i>	17,66
<i>Minimum</i>	16,67
<i>Maximum</i>	66,67

Berdasarkan Tabel 2. di atas, apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, kemampuan motorik halus anak berkebutuhan khusus di TK Alam Muhammadiyah Surya Mentari Kecamatan Laweyan Surakarta disajikan pada Tabel 3. sebagai berikut.

Tabel 3. Norma penilaian kemampuan motorik halus anak berkebutuhan khusus

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	76%-100%	BSB	0	0,00%
2	51%-75%	BSH	2	20,00%
3	26%-50%	MB	6	60,00%
4	0%-25%	BB	2	20,00%

Jumlah	10	100%
--------	----	------

Berdasarkan pada Tabel 3 tersebut di atas, kemampuan motorik halus anak berkebutuhan khusus di TK Alam Muhammadiyah Surya Mentari Kecamatan Laweyan Surakarta dapat dilihat pada Gambar sebagai berikut:

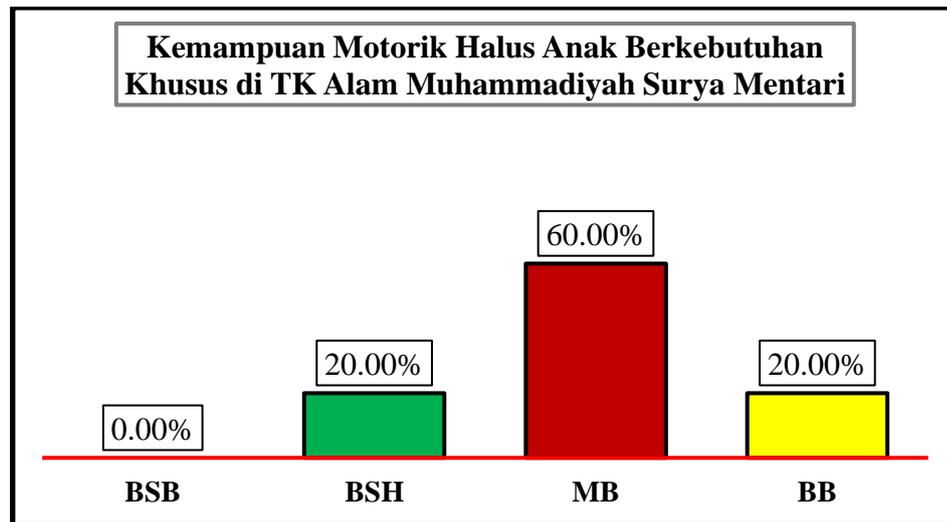


Diagram 1. Kemampuan motorik halus anak berkebutuhan khusus

Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak berkebutuhan khusus di TK Alam Muhammadiyah Surya Mentari Kecamatan Laweyan Surakarta berada pada kategori “Berkembang Sangat Baik (BSB)” sebesar 0,00% (0 anak), “Berkembang Sesuai Harapan (BSH)” sebesar 20,00% (2 anak), “Mulai Berkembang (MB)” sebesar 60,00% (6 anak), dan “Belum Berkembang (BB)” sebesar 20,00% (2 anak).

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak berkebutuhan khusus di TK Alam Muhammadiyah Surya Mentari Kecamatan Laweyan Surakarta. Berdasarkan nilai rata-rata, kemampuan motorik halus anak berkebutuhan khusus di TK Alam Muhammadiyah Surya Mentari Kecamatan Laweyan Surakarta berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian pada saat memegang kolase, sebagian besar anak bisa mengambil dan memegang bahan kolase kurang dari tiga dengan kelima jarinya dan belum mampu memegang dengan jari telunjuk dan ibu jari, sedandkan pada saat menempel kolase sebagian besar anak bisa memberi lem pada bahan dengan rapi namun belum dapat menyelesaikan tempelan sesuai pola gambar dan belum mampu menyelesaikan tempelan tepat waktu.

Kolase merupakan kegiatan pembelajaran anak yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak, sehingga dengan kegiatan kolase ini anak-anak dapat melatih kesabaran, ketelitian, kejelian, kebersamaan, dan terutama melatih koordinasi gerak tangan. Koordinasi gerak tangan anak perlu dilatih agar gerakan tangan anak terbiasa dengan hal-hal baik (Putri, 2021). Pada umumnya anak-anak usia dini lebih menyukai sesuatu yang unik dan menarik dan indah. Oleh sebab itu agar anak-anak menyukai kegiatan kolase dan tidak kesulitan dalam pembuatan kolase, pendidik atau guru harus dapat menyediakan bahan-bahan yang akan digunakan untuk membuat kolase, yaitu bahan yang disukai anak-anak dan mudah diperoleh. Bahan yang digunakan untuk membuat kolase di sekolah haruslah disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa kemampuan motorik halus anak berkebutuhan khusus di TK Alam Muhammadiyah Surya Mentari Kecamatan Laweyan Surakarta dalam kategori “Berkembang Sesuai Harapan (BSH)”. Hal ini dikuatkan dari hasil analisis berada pada interвал (Yoni, 2010).

PERNYATAAN PENULIS

Menyatakan dengan ini bahwa penelitian yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya akan bertanggung jawab dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
- Ashari, M. A. (2021). Pengembangan Permainan Gobak Sodor Dalam Meningkatkan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Husnul Khotimah Jiken. *Jurnal Porkes*, 4(2), 134-139. <https://doi.org/10.29408/porkes.v4i2.4850>
- Astuti, M. D., & Masnina, R. (2018). Hubungan antara Status Gizi dan Perawatan Kesehatan dengan Perkembangan Motorik pada Anak Usia Pra Sekolah di TK ABA 3, 6, 7 & 8 Kota Samarinda. <https://dspace.umkt.ac.id/handle/463.2017/609>
- Arianti, B. D. D., Aswasulasikin, A., Hadi, Y. A., Ibrahim, D. S. M., & Suryansah, S. (2021). Pengembangan Kamus Bergambar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Menggunakan Model Addie. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 425-434. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v5i2.4590>
- Budiwanto, S. (2017). Metode statistika untuk mengolah data keolahragaan. *Metode Statistika*, 1–191.

- Baharudin, N. A. (2022). Pengaruh Permainan Lempar Tangkap Bola Kasti Terhadap Perkembangan Motorik Anak Down Syndrome. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 5(1), 98-108. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/44183>
- Hakim, A. R. (2016). Pengaruh Motorik Kasar Anak Tunagrahita Terhadap Motorik Halus. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(2). <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/440>
- Hardani, A. H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). Metode penelitian kualitatif & kuantitatif. CV. Pustaka Ilmu Group. Yogyakarta.
- Hakim, A. R. (2016). Pengaruh Motorik Kasar Anak Tunagrahita Terhadap Motorik Halus. *JURNAL ILMIAH PENJAS (Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(2). <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/440>
- Hidayhani, A., & Sujarwanto, S. (2021). Finger painting sebagai teknik pengembangan motorik halus anak cerebral palsy di usia sekolah. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 16(2). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/38/article/view/36666>
- Hakim, A. R. (2017). Memuliakan Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendidikan Jasmani Adaptif. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1). <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/539>
- Prihantina, R. (2018). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melukis Dengan Alat Bulu Ayam Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Ambar Asri Mejing. *Pendidikan Guru PAUD S-I*, 7(2), 109-120. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgpaud/article/view/10502>
- Putri, R. (2021). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kolase Bahan Bekas Studi Literatur. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 314-322. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v5i2.3705>
- Nopiana, R. (2021). Penerapan Permainan Olahraga Bocce Untuk Meningkatkan Minat Berolahraga Terhadap ABK Tunagrahita Pada SLBN 1 Lombok Timur. *Jurnal Segar*, 9 (2), 63-68. <https://doi.org/10.21009/Segar/0802.01>
- Ridawati, I. D., Oktaviani, E., Zuraidah, Z., Aprilyadi, N., Feri, J., Eriani, T., ... & Murtiawati, T. (2022). Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Omicron Melalui Bermain Puzzle Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 915-921. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8664>
- Ramadhani, R. (2013). Metode Sensori Integrasi Bermedia Papan Titian Modifikasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Autis di Sekolah Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 3(3). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/38/article/view/3860>
- Sugiyono. (2016). *metode penelitian* (3rd ed.). alfabeta.
- Susanto, S. I., & Wijaya, F. J. M. (2021). Analisis Perkembangan Motorik Anak Berkebutuhan Khusus Setelah Latihan Gymnastics. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(6), 107-113. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi->



[olahraga/article/view/39593](#)

- Setiawan, I. (2020). *A to Z anak Berkebutuhan Khusus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Sudarto, Z., Rofiah, K., Ardianingsih, F., & Sujarwanto, S. (2019). Program Intervensi Terpadu Anak Berkebutuhan Khusus: Proses Pengembangan Kurikulum. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 3(1), 1-10. <https://doi.org/10.26740/inklusi.v3n1.p1-10>
- Sukriadi, S., & Arif, M. (2021). Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Berbasis Permainan Untuk Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 5(1), 12–24. <https://doi.org/10.21009/JSCE.05102>
- Ubaidillah, K. (2018). Penggunaan Terapi Okupasi untuk Pengembangan Motorik Halus Anak Down Syndrome. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 13(1), 15-32. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/yinyang/article/view/2091>
- Widiyanto, W. E., & Putra, E. G. P. (2021). Pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusif bagi anak berkebutuhan khusus. *Sport Science And Education Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.33365/ssej.v2i2.1052>
- Yoni, A., Purwanto, H., & Ambarwati, S. K. (2010). Menyusun penelitian tindakan kelas. *Yogyakarta: Familia*.
-